

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Doktor Setiabudi 229 Bandung.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117) “populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, dengan kata lain populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan tahun 2013/2014 sebanyak 44 orang.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian dan akan diberikan perlakuan (diteliti). Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009) “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Di dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu menjadikan seluruh jumlah

populasi sebagai sampel, karena ini sesuai dengan pernyataan Zainal Arifin (2011:224) “jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total...”, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan berupa gambaran secara umum tentang rancangan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Pengamatan lapangan dan mempelajari buku sumber sebagai acuan untuk membuat proposal.
 - b. Pemilihan masalah dan perumusan masalah.
 - c. Pembuatan proposal penelitian.
 - d. Pengajuan dosen pembimbing
 - e. Proses bimbingan.
 - f. Seminar proposal skripsi.
 - g. Penyusunan BAB I sampai BAB III dan instrument penelitian.
 - h. Seminar I.
 - i. Perbaikan hasil seminar I
2. Tahap pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pengambilan data.
 - b. Pengolahan data penelitian.
 - c. Penyusunan laporan hasil penelitian.
 - d. Pembuatan kesimpulan.
 - e. Seminar II.
3. Tahap akhir penelitian

Pembuatan laporan penelitian draft dari skripsi yang telah disusun siap untuk dilaporkan kemudian dilaksanakan ujian sidang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zainal Arifin (2012:54) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variable”. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat sebuah penjelasan, menggambarkan suatu fakta dan hubungan antara fenomena secara sistematis secara faktual dan akurat. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan seperti apa pendapat mahasiswa tentang Laboratorium Katering dan Diet sebagai sarana pembelajaran praktek mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Hal ini,

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:64) mengenai penelitian deskriptif ini yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan demikian yang disebut dengan metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian yang berusaha menggambarkan dan berusaha memecahkan permasalahan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan aktual yang terjadi pada masa sekarang, yaitu pendapat mahasiswa tentang laboratorium sebagai sarana pembelajaran praktek mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga.

D. Definisi Operasioanal

Definisi Operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian pendapat mahasiswa tentang laboratorium sebagai sarana pembelajaran praktek mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga sebagai berikut:

1. Pendapat Mahasiswa

Pendapat adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

pesan yang diterima individu” Rakhmat (1992:264). Pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan atau tanggapan mahasiswa mengenai kelengkapan alat di Laboratorium Katering dan Diet sebagai sarana pembelajaran praktek di Laboratorium Katering dan Diet.

Mahasiswa adalah “Peserta didik yang terdaftar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi tertentu” (PP RI No. 30 Tahun 1990). Penelitian ini mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga yang telah dan masih menggunakan Laboratorium Katering dan Diet sebagai sarana pembelajaran praktek.

Pengertian pendapat dan mahasiswa tersebut di atas dijadikan acuan untuk menjelaskan pengertian pendapat mahasiswa dalam penelitian ini adalah menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran praktek di Laboratorium Katering dan Diet mengenai kelengkapan alat..

2. Sarana Pembelajaran Praktek

Sarana adalah “Semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah” Ibrahim Bafadal (2003: 2). Pembelajaran “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Sudjana (2004:48).

Praktek menurut Komaruddin (2006:200) “Praktek merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori. Mengacu kepada teori di atas maka pengertian sarana pembelajaran praktek pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait dengan alat ataupun bahan yang menjadi interaksi antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga dan dosen dalam melakukan kegiatan praktikum di Laboratorium Katering dan Diet.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrument merupakan pekerjaan yang penting di dalam proses penerapan metode penelitian. Sudjana (2013:97) mengemukakan bahwa “keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan melalui instrument”. Instrument sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Sugiyono (2013:148) menjelaskan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Instrument harus mengukur/menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai atau fakta lain yang tidak berkepentingan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Penulis menggunakan skala sebagai alat ukur untuk memperoleh data mengenai kelengkapan alat di Laboratorium Katering dan Diet, skala menurut Nana dan Ibrahim (2010: 105), yaitu:

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, motivasi, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai angka sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti.

Pengukuran skala yang dipakai adalah skala Likert dengan bentuk *checklist* (✓) sehingga variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan yang dijabarkan ke dalam beberapa butir soal. Butir soal dalam instrumen berupa pernyataan objektif sehingga responden cukup memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiyono (2013:199) mengemukakan pendapatnya bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pemberian angket atau kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis dari responden yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013/2014 yang telah dan masih menggunakan Laboratorium Katering dan Diet sebagai sarana belajar praktikum.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah angket. Arikunto (2002:140) mengemukakan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh penulis yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pendapat Mahasiswa Tentang Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Praktek Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Angket yang telah siap akan disebarkan kepada responden yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2013/2014 sebanyak 44 orang. Angket yang sudah disebar selanjutnya dikumpulkan kembali untuk diperiksa dan diolah data.

G. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Menyusun angket yang akan digunakan dalam penelitian yang mengacu pada kisi-kisi penelitian yang telah dibuat, angket berkaitan dengan pendapat

mahasiswa tentang laboratorium sebagai sarana pembelajaran praktek mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang akan diisi oleh responden yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2013/2014 yang telah dan masih menggunakan Laboratorium Katering dan Diet sebagai sarana pembelajaran praktek.

3. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari angket yang disebar, selanjutnya akan diolah. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a) Mengecek Data

Melakukan pengecekan data dari angket yang terkumpul, dimulai dari mengecek kelengkapan identitas, mengecek kelengkapan data dan mengecek isian data. Kemudian kelengkapan jawaban dicek pada setiap pertanyaan dalam angket.

b) Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk menentukan skor hasil pengukuran, melalui table-tabel distribusi frekuensi jawaban untuk angket yang menghasilkan data nominal.

c) **Persentase Data**

Persentase data digunakan untuk frekuensi jawaban dalam angket untuk melihat hasil berapa besar dan kecilnya perbandingan dalam bentuk persentase. Persentase data ini dilakukan karena jumlah jawaban setiap angket berbeda. Rumus persentase yang digunakan dalam Ali (2002, hlm.184) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi (jumlah persentasi yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = jumlah responden

100% = Bilangan tetap

d) **Penafsiran Data**

Penafsiran dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil observasi pada alat observasi yang dilakukan. Kriteria penafsiran persentase yang berpedoman pada Ali (2002:184). Berikut adalah persentase batasan penafsiran tersebut:

100%	: Seluruh
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorangpun